



Norince Feri Y. Boymau

PAUD Maranatha Bikoan

Kec. Amarasi Timur

Di Kecamatan Amarasi Timur ada sebuah desa bernama Enoraen. Di tempat itu terdapat sebuah pulau yang disebut Menifon. Di pulau Menifon ada bermacam-macam satwa yang dilindungi yaitu rusa, monyet, kakatua jambul kuning, ayam hutan, penyu, buaya dan kelelawar.

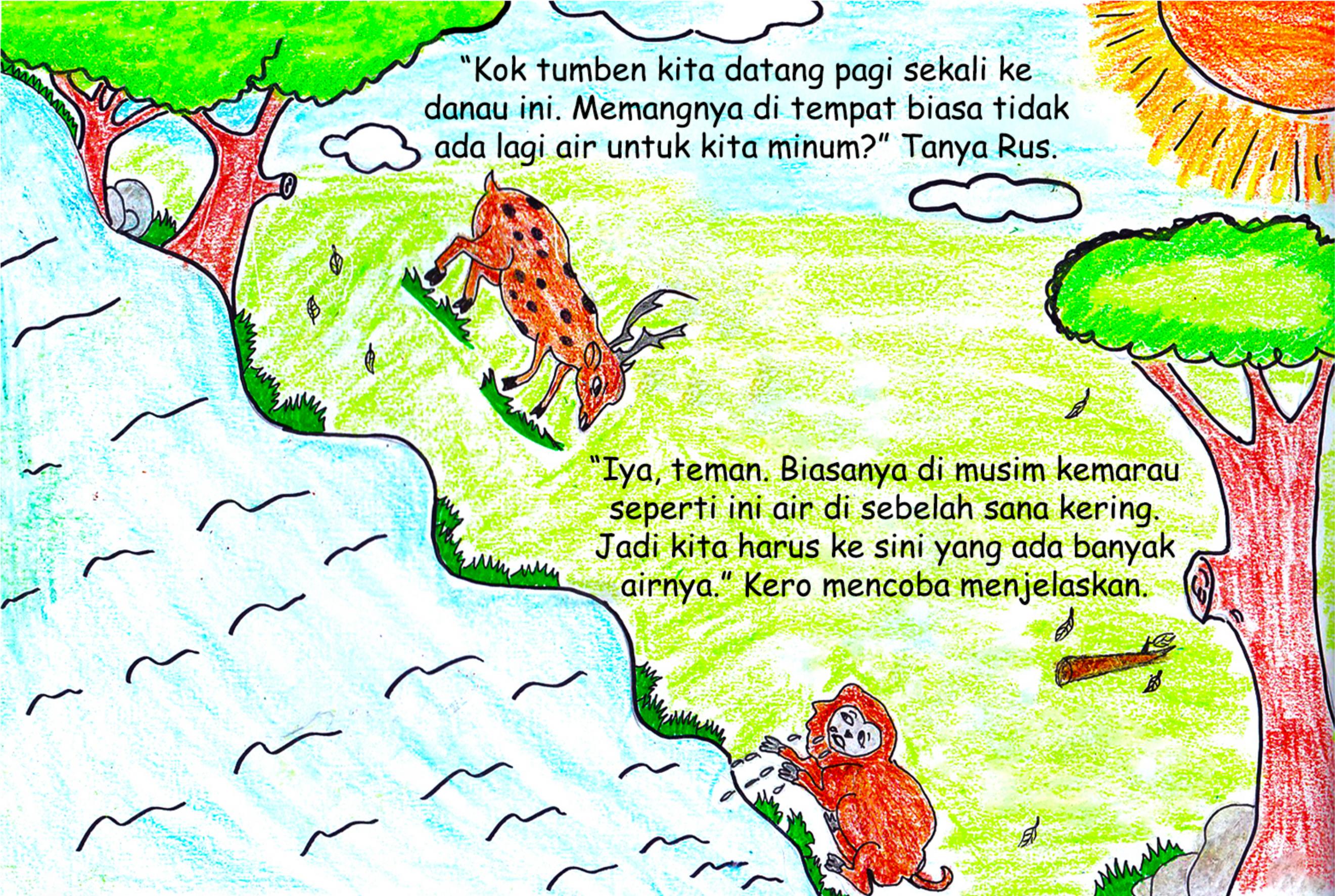


Di tengah pulau Menifon ada sebuah danau yang memanjang dan menjadi tempat hidup banyak satwa air. Biasanya air danau itu akan berkurang saat musim kemarau.





Suatu ketika, Rus nok Kero yang dalam Bahasa Indonesia artinya Rusa dan Monyet bertemu di danau tempat kawanan rusa hidup.



"Kok tumben kita datang pagi sekali ke danau ini. Memangnya di tempat biasa tidak ada lagi air untuk kita minum?" Tanya Rus.

"Iya, teman. Biasanya di musim kemarau seperti ini air di sebelah sana kering. Jadi kita harus ke sini yang ada banyak airnya." Kero mencoba menjelaskan.



"Tapi di sini juga airnya mulai berkurang.
Jadi tidak boleh kita minum.
Ada banyak teman kita yang belum
semuanya datang untuk minum."

"Aduh, tolong ya.
Saya dari kemarin
sampai hari ini
belum minum."

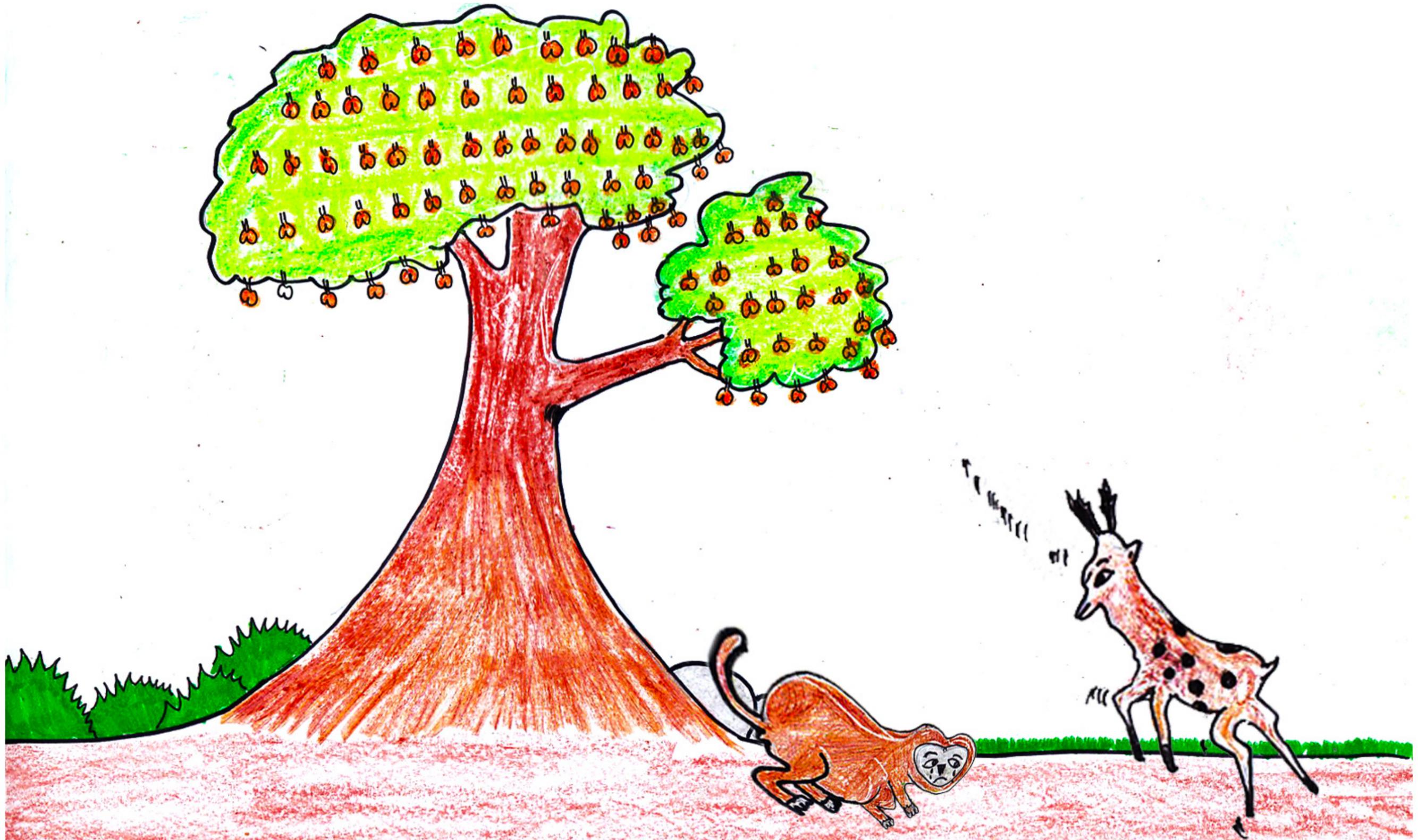


"Ah, jangan begitu. Saya—Rus—adalah penjaga pulau ini. Kalau saya tidak mengurus mata air ini dengan adil nanti kasihan banyak teman kita yang datang tidak mendapat air."

"Sekali lagi tolong ya teman. Kita semua penjaga pulau ini. Kita semua satwa yang dilindungi di sini."

"Tolong teman, saya hanya ingin minum sedikit air ini. Kalau tidak saya akan segera mati." Kero terus memohon agar diberi kesempatan untuk minum.

Ketika Rus mendengar penjelasan Kero,
bahkan sampai berlutut dengan wajah memelas, maka Rus pun terharu.





"Baiklah. Karena kita ini satwa yang dilindungi, silakan minum, teman. Maafkan saya ya."

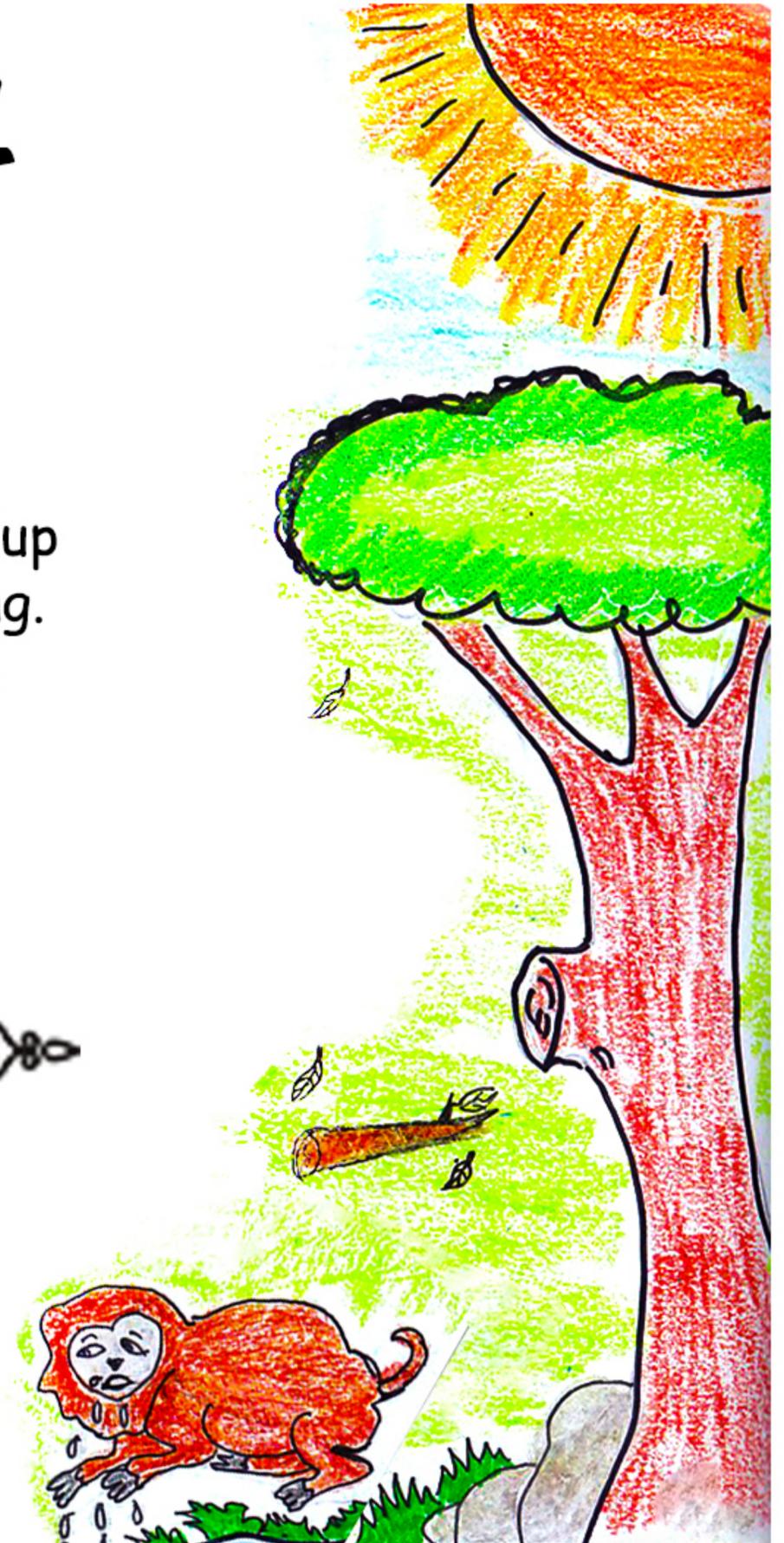
"Iya, terima kasih, Rus, atas budi baikmu. Engkau memang sahabat terbaik. Mari kita jaga pulau ini agar tetap lestari dan bisa dinikmati anak cucu kita nanti."

Tubuh Kero kembali kuat setelah minum air. Mereka terus menjalin persahabatan dan tetap mengemban tugas sebagai penjaga pulau Menifon.

PESAN MORAL



Sebagai manusia, kita harus hidup bersahabat dan tolong menolong. Kita juga harus menjaga alam untuk kebaikan bersama, untuk generasi berikutnya.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Norince Feri Yeni Boymau. Biasa disapa Yeni. Ia lahir di Oemofa, 16 November 1990. Ia mempunyai kegemaran bermain bola voli.

Ia tinggal di Oemoro, Dusun IV, RT. 13/RW. 07, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang, NTT. Sejak tahun 2016

hingga kini, ia adalah salah satu guru di PAUD Maranatha Bikoen, Kecamatan Amarasi Timur. Selain itu, ia adalah anggota majelis jemaat di *GMIT Ebenhaezer* Bikoen dan Sekretaris Komite di SMA Negeri 3 Amarasi. Ia menikah dengan Bapak Yerobeam Talan dan dikarunia dua orang anak: Keylla Ceng Talan dan Diego Khing Talan.

Motto hidupnya, "Hati yang gembira adalah obay yang manjur."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

